



Pembuatan Kerajinan dari Sampah Pecahkan Rekor MURI

Irfan Ajak Warga Sulap Plastik Jadi Barang Bernilai

Jalan Margo Utomo alias Jalan Mangkubumi yang biasanya menjadi salah satu jalur tersibuk di Kota Yogyakarta, pada Minggu (8/3) pagi dipenuhi ribuan orang. Mereka terlihat duduk di sepanjang jalan, asik memotong, melipat, dan menjahit beragam sampah plastik menjadi kerajinan bros berbentuk bunga.

MEREKA merupakan peserta pemecahan rekor Museum Rekor Dunia-Indonesia (MURI) pembuatan kerajinan daur ulang berbahan sampah plastik. Nadya Melati Putri (12), siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta adalah salah satu di antara ribuan orang yang

ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Berbekal peralatan berupa gunting, jarum, dan benang, Melati terlihat asyik membuat kreasi berbahan bekas bungkus sabun cuci menjadi bros berbentuk bunga. "Saya bisa membuat kerajinan ini karena diajari kakak kelas, lumayan buat menambah keterampilan. Selain itu

juga berguna untuk mengubah sampah jadi barang yang lebih berguna dan bisa mengurangi sampah," ujar Melati. Ia pun merasa bangga menjadi salah satu peserta pemecahan rekor MURI pembuatan kerajinan daur ulang sampah kemarin pagi. Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Irfan Susilo selaku penyelenggara acara mengatakan, pemecahan rekor MURI tersebut digelar memperingati Hari Peduli Sampah 2015. "Kegiatan ini kami selenggarakan untuk mendukung dicanangkannya bulan

■ Bersambung ke Hal 14

Irfan Ajak Sambungan Hal. 13

sampah oleh Gubernur DIY belum lama ini," jelas Irfan Susilo di sela-sela acara. Untuk menyelenggarakan acara itu, BLH mengajak palajar yang ada di Kota Gudeg mulai tingkat SD hingga SMA, dan perwakilan dari bank sampah yang dimiliki setiap Kelurahan di wilayah kota. Sebelum mengikuti kegiatan pemecahan rekor MURI, peserta mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Kata Irfan, melalui acara jtu BLH berharap agar masyarakat memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan, sehingga sampah anorganik yang tidak bisa diurai oleh alam berkurang. **Bank Sampah** Demi menekan volume sampah anorganik, BLH mencanangkan seluruh rukun warga di Kota Yogyakarta pada tahun ini mempunyai bank sampah. Menurut Irfan, hingga saat ini sudah ada sekitar 320 RW yang memiliki bank sampah, dari total 614 RW yang ada di Yogyakarta. "Selain untuk mengurangi sampah anorganik, keberadaan bank sampah juga menjadi tambahan pemasukan dari kerajinan yang dihasilkan," tambah Irfan. Sementara itu, Manager MURI, Sri Widayati mengatakan, kegiatan yang diselenggarakan BLH Yogyakarta tersebut tercatat menjadi rekor ke-6.853 pembuatan kerajinan daur ulang berbahan sampah plastik dengan peserta terbanyak. Berdasarkan hasil verifikasi MURI, kegiatan yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.00 pagi kemarin diikuti 2.206 peserta. "Rekor ini mengalahkan rekor sebelumnya yang dicetak di Probolinggo pada tahun 2013 lalu dengan peserta 1.141," kata Sri Widayati. Ditambahkannya, piagam penghargaan MURI tersebut diberikan kepada Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti selaku pemrakasa kegiatan, dan BLH Yogyakarta selaku penyelenggara kegiatan. Untuk menentukan sebuah rekor bisa tercatat di MURI, kata dia, ada kriteria yang harus dipenuhi. Di antaranya memenuhi aspek paling, pertama, unik, dan langka. (Hamim Thohari)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005